

ABSTRAK

Nasywa Azzahra, Implementasi Fact Checking Journalism pada Situs Web Turnbackhoax.id MAFINDO

Menurut Kementerian Komunikasi dan Digital (Komdigi), adanya kemudahan internet memicu penyebaran hoaks, sejak 2018 hingga 2024 terhitung 14.380 hoaks yang tersebar. Selain itu, adanya fenomena post-truth dimana opini publik lebih dipengaruhi keyakinan pribadi daripada fakta. Oleh karena itu, untuk mengatasinya, verifikasi dan pemeriksaan fakta menjadi penting. Sebagaimana dilakukan oleh organisasi seperti MAFINDO melalui situs *Turnbackhoax.id* yang telah tersertifikasi oleh IFCN, dengan menawarkan perspektif baru tentang peran asosiasi dalam memberantas hoaks di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara implementasi fact checking journalism pada situs web *Turnbackhoax.id* MAFINDO, dengan mencakup pada menemukan klaim bohong, menemukan fakta dan mengetahui pola penyajian artikel cek fakta *Turnbackhoax.id*.

Kajian ini mengadopsi konsep metodologi dan etika pemeriksaan fakta dari Mantzarlis (2019), yang mencakup tiga tahap utama, yaitu identifikasi klaim, penelusuran, serta evaluasi dan koreksi catatan berdasarkan hasil verifikasi tersebut. Peneliti memilih konsep etika pemeriksaan fakta ini karena telah memenuhi standar etika yang tinggi dan komprehensif dalam praktik jurnalisme cek fakta. Sebagai objek kajian, penelitian ini menggunakan situs *turnbackhoax.id* untuk menganalisis penerapan metodologi tersebut dalam konteks penanganan informasi bohong di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Adapun paradigma pada penelitian ini ialah kontrutivisme. Selain itu, peneliti memilih menggunakan teknik wawancara dan observasi dalam pengumpulan data pada kajian penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada proses pemeriksaan fakta yang dilakukan oleh *Turnbackhoax.id* dimulai dengan menemukan klaim bohong yang beredar di berbagai media sosial, baik secara aktif oleh *fact checker* maupun melalui laporan masyarakat lewat fitur *Lapor Hoax* atau mention di platform mereka. Klaim yang ditemukan kemudian diajukan ke manajer *fact check* melalui sistem *tracker* untuk ditinjau kelayakannya dan dikategorikan sesuai tujuh kategori misinformasi dan disinformasi, serta diarsipkan secara sistematis. Setelah klaim disetujui, tahap berikutnya adalah mencari dan memverifikasi fakta menggunakan sumber media online kredibel yang terafiliasi dengan CekFakta.com. Selain itu adanya *tools* digital seperti *Google Image*, *Bing Image*, *InVid*, dan lainnya untuk memastikan keabsahan informasi. Hasil pemeriksaan fakta kemudian disusun dalam artikel yang sistematis serta skala peringkat berita bohong yang mengacu pada *truth o meter* dari *Politifact*.

Kata Kunci: Hoaks, Jurnalisme Pemeriksa Fakta, Situs Web, *Turnbackhoax.id*

ABSTRACT

Nasywa Azzahra, *Implementation of Fact Checking Journalism on the Turnbackhoax.id MAFINDO Website.*

According to the Ministry of Communication and Digital Affairs (Komdigi), the ease of internet access has triggered the spread of hoaxes, with 14,380 hoaxes recorded from 2018 to 2024. Additionally, there is a post-truth phenomenon where public opinion is more influenced by personal beliefs than facts. Therefore, to address this, verification and fact-checking have become important. This is exemplified by organizations such as MAFINDO through the Turnbackhoax.id website that has been certified by IFCN, offering new perspectives on the role of associations in combating hoaxes in Indonesia.

This research aims to understand how fact-checking journalism is implemented on MAFINDO's Turnbackhoax.id website, focusing on discovering false claims, finding facts, and understanding the presentation patterns of fact-checking articles on Turnbackhoax.id.

This study adopts the fact-checking methodology and ethics concepts from Mantzarlis (2018), which includes three main stages: claim identification, investigation, and evaluation and correction of records based on verification results. The researcher chose fact-checking ethics concept because it meets high and comprehensive ethical standards in fact-checking journalism practice. As the object of study, this research uses the turnbackhoax.id website to analyze the application of this methodology in the context of combating false information in Indonesia.

This research uses a qualitative approach and case study method. The research paradigm is constructivism. Additionally, the researcher chose to use interview and observation techniques for data collection in this research study.

The research results show that the fact-checking process conducted by Turnbackhoax.id begins with discovering false claims circulating on various social media platforms, either actively by fact-checkers or through public reports via the Report Hoax feature or mentions on their platforms. The discovered claims are then submitted to the fact-check manager through a tracker system for feasibility review and categorized according to seven categories of misinformation and disinformation, and systematically archived. After claims are approved, the next stage is searching for and verifying facts using credible online media sources affiliated with CekFakta.com. Additionally, digital tools such as Google Image, Bing Image, InVid, and others are used to ensure information authenticity. The fact-checking results are then compiled into systematic articles and fake news rating scales referring to the truth-o-meter from Politifact.

Keywords: *Hoaxes, Fact-Checking Journalism, Website, Turnbackhoax.id*